

**PEMIKIRAN POLITIK SIR MUHAMMAD IQBAL  
DI INDIA 1908-1938 M**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disusun Oleh:

**Zunairoh**

**03121448**

**SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

## **ABSTRAK**

### **PEMIKIRAN POLITIK SIR MUHAMMAD IQBAL DI INDIA 1908-1938 M**

Muhammad Iqbal ( Sialkot, 1877-1938 ) dia seorang penyair, filsuf, pengacara-dikenal luas sebagai Bapak Sepiritual Pakistan. Pidatonya di Liga Muslim pada tahun 1930, telah membantu meluncurkan gerakan yang bertujuan untuk membagi Asia Selatan jajahan Inggris ke dalam dua Negara, Pakistan-Muslim dan India-Hindu yang sama-sama berdaulat. Di dunia politik, Iqbal dikenal sebagai “ ruh” penggerak modernisasi Islam di Asia Selatan Muhammad Iqbal Juga melancarkan kritik tajam terhadap kekakuan penafsiran keagamaan tradisional dan menyerukan suatu penekanan baru terhadap konsep “ pergerakan” dalam penafsiran Islam

Muhammad Iqbal berbeda dengan pembaharu-pembaharu Islam lain, Muhammad Iqbal Adalah Penyair dan Filosof. Tetapi pemikiran tetntang kemunduran dan kemajuan umat Islam mempuayai pengaruh pada gerakan pembaharuan dalam Islam. kemunduran umat Islam selama lima ratus tahun terakhir disebabkan oleh kebekuan dalam pemikiranya. Hukum dalam Islam telah sampai kepada keadaan setatis. Hukum dalam Islam sebenarnya tidak baersifat statis, tetapi dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pintu Ijtihad tidak pernah tertutup. Bahwa Islam sebenarnya mengajarkan dinamisme yaitu intisari hidup adalah gerak, sedang hukum hidup adalah menciptakan.

Muhammad Iqbal adalah saksi dari zamannya yang saat itu sedang dalam titik terendah kesuraman. Negerinya, sebagaimana negeri Islam lainnya saat itu, sedang dalam keadaan terjajah, miskin, bodoh, dan terbelakang. Dan Iqbal, dengan kecerdasan

intelektual, emosional, dan spiritual yang dianugerahi Tuhan, bergerak dan melesat, khususnya dalam hal penulisan dan pemikiran, bahkan tenaga dan waktu. Dia bahkan menulis dalam bahasa Urdu, Parsi, dan Inggeris.

Iqbal berjuang di All-India Muslim League di awal 1930an. Bersama Muhammad Ali Jinnah, dia merumuskan konsep Negara bagi Muslim India, dan tak pernah melihat berdirinya Pakistan tahun 1947 kerana sudah wafat pada 1938. Iqbal juga dijuluki *Muffakir-e-Pakistan* (Pemikir dari Pakistan) dan *Shair-i-Mashriq* (Penyair dari Timur).

Penulisan ini menggunakan metode histories, karena metode ini dianggap bertumpu pada empat langkah yaitu : heuristic ( pengumpulan sumber ), Kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Metode ini digunakan agar dalam mengeksplorasi persoalan yang ada dapat dianalisis dengan data-data yang mendekati dengan yang dimaksud dan hal ini di harapkan bisa menjadi objektif.





**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FAKULTAS ADAB**

Syamsul Arifin. M. Ag.  
Dosen Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
Hal : Skripsi saudari Zunairoh

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zunairoh

NIM : 02121448

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

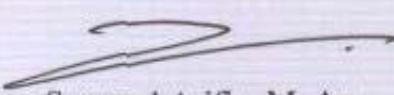
Judul : Pemikiran Politik Sir Muhammad Iqbal di India 1908-1938 M  
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 04 Juli 2008 M  
1 Rajab 1429 H

Pembimbing



Syamsul Arifin, M. Ag.  
Nip. 150312445



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.2/DA/PP.01.1/1157/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pemikiran Politik Sir Muhammad Iqbal di India 1908-1938 M

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zunairoh

NIM : 03121448

Telah dimunaqasyahkan pada : 28 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 150312445

Pengaji I

Drs. Dudung Abdurrahman, M.Hum.  
NIP. 150240122

Pengaji II

Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 150286371

Yogyakarta, 31 Juli 2008



## MOTTO

*Berhenti, tak ada tempat di jalan ini  
Sikap lamban berarti mati  
Mereka yang bergerak, mereka lah yang maju kedepan  
Mereka yang menunggu, sejenak sekalaipun, pasti tergilas*

*(Iqbal)<sup>1</sup>*

*Wahai, yang lupa dari diri sendiri  
Melodi-melodi orang lain jangan ikuti  
Wahai, kunang-kunang nan indah, jalanmu jadi terang karena cahaya  
Rangkaian dating dan pergi, itulah perjalannya?.*

*(Iqbal)<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Abdul Wahab 'Azzam, *Filsafat dan Puisi Iqbal*, terj., Ahmad Rafi' Usman, (Bandung: Pustaka 1985), hlm. 9.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 10.

## PERSEMBAHAN

*Untuk Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayangnya dan  
do'a restunya, Kakakku (Khoirunnisa') dan Adikku (Muhammad Said) tercinta  
serta semua orang yang selalu memberikan semangat kepada penulis,  
dan Almamater Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أَمْوَالِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ اشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَاشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللَّهِ الَّذِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَىٰ أَلْهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW, pemimpin umat Islam yang menyelamatkan dan mengajarkan kedamaian bagi umat manusia. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PEMIKIRAN POLITIK SIR MUHAMMAD IQBAL DI INDIA 1908-1938 M”. Skripsi ini merupakan tugas akhir dari masa menuntut ilmu di perguruan tinggi, tapi bukan berarti sebagai akhir dari pencarian terhadap ilmu pengetahuan.

Penulis sadar bahwa skripsi ini bisa selesai atas bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis perlu menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab Dr. H., Syihabuddin Qalyubi, Lc, M. Ag., beserta Stafnya,
2. Bapak Maharsi, M. Hum., selaku ketua Jurusan (Kajur) Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta Bapak Imam Muhsin, M. Ag., selaku sekretaris jurusan (Sekjur) Sejarah dan Kebudayaan Islam.
3. Bapak Syamsul Arifin. M. Ag., selaku pembimbing yang selalu meluangkan waktunya dan menyumbangkan ilmunya dengan ikhlas untuk penulis.

4. Bapak Maman Abdul Malik M. Si., selaku Pembimbing Akademik, yang selalu memberikan masukan dan dukungan moril selama kuliah.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Adab yang telah membantu selama menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Spesial Buat Bapak, Ibu, Kakak, dan Adik tercinta yang selalu mencerahkan doa, kasih sayangnya, yang tiada henti dan tanpa pamrih merawat penulis ketika sakit telah datang, semoga penulis dapat selalu membahagiakan Bapak, Ibu, Kakak, adik dan juga keluarga besar “Abdul Barid” terutama Fuad dan Tam-tam yang selalu membuatku tersenyum dan tertawa, serta keluarga besar “Al-Amin”.
7. Teman-teman Fosil-KMS, mas Santos, mas Eta, Gozali, mas Isbat, mas Seto, mas Safwan, Mida, Eni, mbak Ike, Ana, Mia, mas Haris, Uphik, Tejo, dan Ajib serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan cinta, keceriaan, kebersamaan baik dalam suka maupun duka serta memberikan warna dalam perjalanan hidup. Semoga kebersamaan kita selama ini tidak berakhir sampai di sini meskipun jarak memisahkan kita.
8. Teman-teman KMS Reihan, Alpan, Masdani, Gozali, Asmi, Alvin, Fatur, Acha, Eka Damay, Sriati, Isti, Ruby, Fatimah, Fatimah, Hasna dan seluruh teman-teman yang tidak bisa penulis sebut satu persatu *maju terus...!!!tetap semangat.*
9. Sahabatku mbak Uus, mas Santos yang selalu bersedia diajak berdiskusi, dan mas Tata yang selalu ikhlas membantu, dan ikhlas

memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini *makasih banget untuk semuanya*, mas Ama, mas Wowok dan mbak Marni *maaf ngerepotin..!!* dan mas-mas yang di basceme Nogomudo.

10. Sahabat-sahabatku Mia, Ana, Zali, Uphy, mas Santos, mas Eta', mas Isbat, mas Safwan dan kak Zen *makasih atas keihlasannya selalu menunggu dan tidur di lorong-lorong RS*, teman-teman SPI angkatan 2003 terutama Andika dan Afandi, teman-teman kos "Aswaja" *terimakasih untuk kebersamaannya selama ini sukses terus!* teman-teman Pacitan dan teman-teman Jogja yang tidak bisa disebutkan satu-satu.

Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan mereka semua dengan kebaikan yang berlipat ganda, Amin. Dalam skripsi ini penulis sadari masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, dengan itu penulis harapkan kritik dan saran dari para pembaca, dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis khususnya dan pembaca semua pada umumnya.

Yogyakarta, 04 Juli 2008 M  
1 Rojab 1429 H

Penyusun

Zunairoh

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL.....   | i         |
| HALAMAN NOTA DINAS .....   | ii        |
| HALAMAN PENGESAHAN.....  | iii       |
| HALAMAN MOTTO.....   | iv        |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....   | v         |
| KATA PENGANTAR.....  | vi        |
| DAFTAR ISI.....  | ix        |
| <br>   |           |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>                                     | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                    | 1         |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah.....                                | 5         |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....                             | 6         |
| D. Tinjauan Pustaka.....   | 6         |
| E. Landasan Teori.....   | 9         |
| F. Metode Penelitian.....  | 11        |
| G. Sistematika Pembahasan.....                                     | 13        |
| <br>   |           |
| <b>BAB II. BIOGRAFI SIR MUHAMMAD IQBAL.....</b>                    | <b>15</b> |
| A. Latar Belakang Keluarga.....                                    | 15        |
| B. Latar Belakang Pendidikan.....                                  | 20        |
| C. Karya-karyanya.....   | 25        |
| <br>   |           |
| <b>BAB III. KONFLIK POLITIK INDIA MASA SIR MUHAMMAD IQBAL.....</b> | <b>35</b> |
| A. India Antara Imperialisme Barat dan Fundamentalisme Islam.....  | 35        |

|   |           |
|---|-----------|
| B. Konflik Politik Di India.....                            | 45        |
| <b>BAB IV. PEMIKIRAN POLITIK SIR MUHAMMAD IQBAL..... 58</b> |           |
| A. Nasionalisme.....  | 58        |
| B. Konsep Pemerintahan Islam Menurut Iqbal .....            | 66        |
| <b>BAB V. PENUTUP..... 74</b>                               |           |
| A. Kesimpulan.....  | 74        |
| B. Saran.....   | 75        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                  | <b>78</b> |

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah.**

India adalah salah satu negara Asia yang mempunyai kebudayaan tua, baik dalam sistem kemasyarakatan, sistem budaya, sistem ilmu pengetahuan maupun karya-karya seni yang telah mengakar lama dalam kehidupan masyarakat India jauh sebelum Islam datang ke sana, bahkan bangsa Arab sudah mengenal India sejak Nabi Muhammad SAW belum lahir.<sup>1</sup>

Sejak Inggris memasuki wilayah India pada tahun 1600 M<sup>2</sup>, dominasi Barat mulai berpengaruh, kondisi ini mulai mendapat reaksi dari kalangan umat Islam. Ada beberapa kelompok yang berbeda reaksi dalam merespon imperialisme Inggris, kelompok-kelompok tersebut terdiri dari kelompok non-kooperatif yang dipelopori oleh ulama tradisional Deaband pada tahun 1867 M, ada juga kelompok yang berkerjasama dengan Inggris yang dipelopori oleh Sayid Ahmad Khan pada tahun 1869 M dan kelompok yang menjaga jarak dengan Inggris, yang mengadakan perlawanan melalui gerakan anti Inggris, puncaknya adalah meletusnya *Revolusi Mutiny*<sup>3</sup> pada tahun 1857 M yang di motori oleh gerakan Aligarh.

---

<sup>1</sup> Muhammad Abdul Karim, *Sejarah Islam di India*, (Yogyakarta: Bunga Grafies Production, 2003), hlm. i.

<sup>2</sup> Ali Sodiqin, “Peradaban Islam di Asia Selatan dan Imperialisme Barat” dalam Siti Maryam Dkk, *Sejarah Peradaban Islam, Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: Jurusan SPI Fakultas Adab&LEFSI, 2003), hlm. 222.

<sup>3</sup> Respon awal Muslim terhadap penjajahan Inggris dengan upaya para reformer agama untuk menyatukan reformasi keagamaan dan militansi politik, dan upaya menggalang warga petani dan kesukuan untuk mempertahankan kepentingan negara dan agama. Revolusi Mutiny adalah sebuah letusan perlawanan terpendam terhadap akumulasi pegginaan pemerintahan Inggris. Warga

Pada perlawanan ini banyak perwira dan pejabat Inggris yang dibunuh. Namun gerakan ini dapat dipadamkan karena tidak didukung kekuatan yang memadai. Revolusi ini dipicu oleh sikap Inggris yang tidak bersahabat dengan rakyat India. Orang-orang India, baik yang Hindu maupun Islam tidak diikutsertakan di parlemen. Di samping itu Inggris juga mengintervensi dalam soal keagamaan.<sup>4</sup>

Dampak dari *Revolusi Mutiny* justru merugikan umat Islam yang dinilai sebagai pemicu meletusnya peristiwa tersebut. Pemerintah Inggris mulai merangkul umat Hindu dan mengucilkan umat Islam. Keadaan ini menjadikan umat Islam lemah karena dari segi kuantitas tergolong minoritas. Menyadari hal tersebut, tampillah Sayid Ahmad Khan dengan strategi barunya. Menurutnya, loyalitas terhadap pemerintah Inggris merupakan suatu keharusan untuk mensejahterakan umat Islam.<sup>5</sup> Sikap bermusuhan akan menghilangkan kesempatan untuk meraih posisi di pemerintahan.

Sayid Ahmad Khan menunjukkan setia kepada Inggris semata-semata untuk merubah pandangan Inggris terhadap umat Islam India. Untuk kepentingan itu Sayid Ahmad Khan mengharapkan kepada umat Islam untuk tidak melawan

---

Hindu dan Muslim yang direkrut dalam pasukan Inggris, yakni pasukan Meerut, menolak penggunaan senjata dan peluru enfield yang baru, sebab berkembang issu bahwa peluru tersebut dilapisi dengan minyak babi dan sapi, sebuah penghinaan terhadap warga agama lain. Namun, issu tersebut hanya sebuah simbol antagonisme politik kultural yang dilancarkan Inggris. Revolusi Mutiny tidak hanya melibatkan Islam dan Hindu tetapi juga melibatkan tentara India yang bekerja pada *British East India Company*. Ira M Laidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam, Volume ketiga*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 268.

<sup>4</sup> Ali Sodiqin, "Peradaban Islam di Asia Selatan dan Imperialisme Barat" dalam Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam, Dari Masa Klasik Hingga Modern*, hlm. 223.

<sup>5</sup> Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 166.

Inggris agar umat Islam dapat tertolong dari kemunduran, menurutnya bahwa umat Islam India mundur karena tidak mengikuti perkembangan zaman.<sup>6</sup>

Selama ini umat Islam hanya menganut pada satu peradaban yang turun temurun yaitu peradaban Islam klasik yang kini telah hilang dan tergantikan peradaban baru yang dibawa oleh Barat berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>7</sup> Hal inilah yang menjadi sebab utama bagi kemajuan dan kekuatan orang Barat.

Rasa kagumnya terhadap kebudayaan Inggris membuat ia yakin bahwa kemajuan umat Islam India hanya dapat diwujudkan dengan kerjasama dengan Inggris. Sikap loyal dan patuh terhadap Inggris sangat terlihat pada diri Sayid Ahmad Khan, ini dibuktikan saat ia berkunjung ke Inggris. Ia sangat kagum pada peradaban Barat. Dalam surat-suratnya dari London, ia memuji pendidikan orang Inggris, adat istiadat, budi-pekeri dan kelurusan hati mereka. Menurutnya, orang India baik terpelajar maupun tidak, dalam semua hal mempuai kedudukan yang jauh lebih rendah di bawah orang Inggris. Ia melihat perlunya kebudayaan Inggris dan peradaban Barat itu dibawa ke dalam masyarakat Islam India. .<sup>8</sup>

Sayid Ahmad Khan berpendapat bahwa pendidikan adalah satu-satunya jalan bagi umat Islam India untuk mencapai kemajuan. Kemajuan tidak akan dicapai melalui jalan politik, oleh karena itu umat Islam jangan turut campur dalam aktifitas politik. Dalam partai Kongres Nasional di Aligarh pada tahun 1885 M Sayid Ahmad Khan menyampaikan bahwa umat Islam merupakan satu

---

<sup>6</sup> Ira M Laidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam, Volume ketiga*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 269.

<sup>7</sup> Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 167.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 172.

umat yang tidak dapat membentuk suatu negara dengan umat Hindu. Umat Islam harus mempunyai negara tersendiri. Bersatu dengan umat Hindu dalam satu negara akan membuat minoritas umat Islam yang rendah kemajuannya, akan lenyap dalam mayoritas umat Hindu yang lebih kemajuannya.<sup>9</sup>

Sisi negatif dari Islam politik yang dikemukakan oleh Sayid Ahmad Khan tersebut akhirnya menuai protes dan penolakan dari pemikir Islam yaitu Sir Muhammad Iqbal. Menurutnya Hindu dan Islam tidak bisa menjadi bangsa yang satu karena memiliki perbedaan yang prinsip. Melalui *Liga Muslim*<sup>10</sup> Sir Muhammad Iqbal berusaha menemukan kepribadian, ideologi yang mengesahkan suatu tatanan sosial berdasarkan nilai-nilai Islam yaitu dengan memisahkan diri dari komunitas Hindu dengan berjuang mendirikan negara Islam Pakistan.<sup>11</sup>

Sir Muhammad Iqbal tidak sependapat jika Baratlah yang harus dijadikan sebagai kiblat, karena kapitalisme dan imperialisme Barat banyak dipengaruhi oleh materialisme dan mulai meninggalkan agama, bahkan agama dianggap tidak penting karena kecerdasan bukan berasal dari agama tetapi dari pola fikir dan ilmu pengetahuan. Yang harus diambil dari Barat hanyalah ilmu pengetahuannya.<sup>12</sup>

Sir Muhammad Iqbal adalah penyair dan filosof, tetapi pemikirannya mengenai kemunduran dan kemajuan umat Islam India mempunyai pengaruh

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 173.

<sup>10</sup> Liga Muslim adalah suatu organisasi yang didirikan oleh kalangan militansi baru Islam pada tahun 1906 dengan cara melancarkan jurnalisme politik. Militansi elite politik Islam dibentuk sejalan dengan kebangkitan aktivisme politik yang berkembang di kalangan ulama' reformis. Di kalangan militansi elite politik Islam konsep tentang sebuah masyarakat Islam India bersandar pada rasa solidaritas politik dan komunal yang melekat pada diri setiap umat Islam. Pada tahun 1924 Liga Muslim menyerukan perlindungan hak kegamaan dan hak-hak sipil penduduk Islam, otonomi dan keunggulan politik di Bengal, Punjab, dan propinsi perbatasan wilayah Barat Laut. Ira M Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam, bagian ketiga*, hlm. 282, 285 dan 290.

<sup>11</sup> Ali Sodiqin "Peradaban Islam di Asia Selatan dan Imperialisme Barat" dalam Siti Maryam Dkk, *Sejarah Peradaban Islam, Dari Masa Klasik Hingga Modern*, hlm. 225.

<sup>12</sup> Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam*, hlm. 193.

gerakan pembaharuan dalam Islam. Ia berpendapat bahwa kemunduran umat Islam selama ratusan tahun ini disebabkan oleh kejumudan umat Islam dalam pemikiran.<sup>13</sup>

Pengaruh Sir Muhammad Iqbal dalam pembaharuan India telah menimbulkan faham dinamisme di kalangan umat Islam dan menunjukkan jalan yang harus mereka tempuh untuk masa depan agar sebagai umat minoritas di anak benua itu mereka dapat hidup bebas dari tekanan luar.

Islam merupakan satu-satunya alat yang praktis untuk dijadikan prinsip dalam suatu pemerintahan, di mana Islam dapat dijadikan faktor yang nyata dan hidup dalam kehidupan intelektual dan kehidupan emosional manusia.

## **B. Batasan Dan Rumusan Masalah.**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penilitian ini membahas pemikiran Sir Muhammad Iqbal khususnya terkait tentang politik di India. Adapun batas tahun yang diteliti adalah tahun 1908-1938 M. Tahun 1908 adalah tahun di mana Sir Muhammad Iqbal mulai terjun ke dunia politik dengan memulai kariernya sebagai pengacara. Adapun pada tahun 1938, Sir Muhammad Iqbal meninggal dunia dan belum sempat menyaksikan kemerdekaan Pakistan.

Untuk memperjelas pembahasan dan penjabarannya, maka rumusan masalah dijelaskan sebagai berikut :

1. Siapa Sir Muhammad Iqbal dan bagaimana latar belakang kehidupannya ?

---

<sup>13</sup> Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam*, hlm. 191.

2. Bagaimana kondisi politik yang melatarbelakangi pemikiran Sir Muhammad Iqbal?
3. Apa pemikiran-pemikiran Sir Muhammad Iqbal ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.**

Dengan mengajukan beberapa rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengenal lebih jauh Sir Muhammad Iqbal.
2. Mengenal lebih jauh pemikiran Sir Muhammad Iqbal dalam politik Islam di India.

Adapun kegunaan penelitian yang tertuang dalam rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2. Dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut, khususnya mengenai Sir Muhammad Iqbal.

### **D. Tinjauan Pustaka.**

Penelitian mengenai Sir Muhammad Iqbal baik pemikiran politik, biografi, tasawuf maupun sajak-sajaknya bukanlah suatu hal yang baru. Banyak dari para sarjana dan tokoh-tokoh yang telah melakukan penelitian tersebut dan menyusunnya menjadi sebuah karya.

Sebuah buku yang ia tulis berjudul “*The Reconstruction of Religion Thought in Islam*”, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia “*Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*”, oleh Didik Komiadi, terbitan Lazuardi Yogyakarta, dalam buku ini Sir Muhammad Iqbal menjelaskan tentang problematika yang dihadapi oleh umat Islam India serta adanya konflik perbedaan pandangan baik antara umat Islam sendiri maupun umat Islam dan non- Islam mengenai agama dan perubahan peradaban dalam Islam.

Karya Abdul Wahhab ‘Azam yang berjudul “*Iqbal, Siratuh wa Falsafatuh wa Syi’ruh*”, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia “*Filsafat dan Puisi Iqbal*”, oleh Ahmad Rafi’ Usman, terbitan Pustaka Bandung, dalam buku ini di bahas mengenai biografi, filsafat, dan sajaknya Sir Muhammad Iqbal.

Karya Ira M Lapidus berjudul “*A History of Islamic Societies*”, yang di terjemahkan dalam bahasa Indonesia “*Sejarah Sosial Umat Islam, volume ke-3*”, oleh Ghulfron A. Mas’adi, terbitan PT.Raja Grafindo Persada Jakarta. Buku ini mengambarkan bagaimana keragaman sikap umat Islam dan apa makna Islam bagi mereka. Pengarang buku ini mencermati bagaimanakah umat Islam sangat dirugikan oleh kehancuran sejumlah kekuatan imperium Islam, kemunduran ekonomi, konflik internal keagamaan, dan oleh kebangkitan politik dan ekonomi bangsa Eropa dan oleh kultural mereka. Kekuatan-kekuatan ini mendorong pembentukan negara-negara nasional, modernisasi sistem pertanian, dan industrialisasi, perubahan struktur kelas yang sangat mendasar, dan masuknya sejumlah ideologi nasionalis sekuler dan ideologi modern lainnya.

Buku lainnya adalah karya Ahmad Mukti Ali berjudul “*Alam Pikiran Islam Modern Di India Dan Pakistan*”, terbitan Mizan Bandung tahun 1993, pengarang buku ini membahas mengenai kehidupan umat Islam baik dalam bidang sosial, maupun politik, dengan kajian bingkai sejarah Islam, dan proses perkembangan Islam di India dan Pakistan.

Skripsi karya Tri Sukesti dari Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/ IKIP\_PGRI tahun 1994 berjudul ‘Perjuangan Sir Muhammad Iqbal di India’, mencoba menyoroti peran Sir Muhammad Iqbal sebagai seorang penyair dan filosof dan pemikiran-pemikirannya yang membawa perubahan dalam pemikiran Islam dalam usaha memperbaiki umat Islam dari kebukuan dalam berfikir, pemikiran dan perjuangannya dibahas secara global tetapi penyajiannya sedikit. Penulis skripsi ini juga lebih menitik beratkan kepada pengaruh pemikiran Sir Muhammad Iqbal, serta perananya sebagai pujangga dan pejuang agama Islam di India

Skripsi karya Rahmat Hendrawan dari Fakultas Ushuludin / AF / 1994 berjudul “Nasionalisme Dr. Sir Muhammad Iqbal, Pandangannya Tentang Nasionalisme dan Peranan Dirinya dalam Upaya Pembentukan Negara Republik Islam Pakistan”. Penulis skripsi ini menyoroti pemikiran Sir Muhammad Iqbal mengenai nasionalisme yang tertanam dalam diri umat Islam untuk mewujudkan sebuah negara Islam yang terpisah dari India, yaitu negara Republik Islam Pakistan.

Skripsi karya Sumarni dari Fakultas Ushuludin / AF / 2006 berjudul “Eksistensi Manusia, Study Komparatif Pemikiran Nietzsche dan Sir Muhammad

Iqbal“ Skripsi ini mengkomparasikan konsep eksistensi manusia dari Nietzsche dan Iqbal.

Dari beberapa literatur tersebut penulis belum menemukan pembahasan secara khusus mengenai pemikiran Sir Muhammad Iqbal tentang Islam politik, usaha penulis untuk menyusun skripsi ini akan menjadi hal baru dalam penulisan riwayat dan pemikiran Sir Muhammad Iqbal sejalan dengan upaya-upaya penerjemahan karya-karya Sir Muhammad Iqbal oleh beberapa penerbit di Indonesia.

#### **E. Landasan Teori.**

Satu hal yang perlu diingat dalam berbicara tentang pemikiran Sir Muhammad Iqbal tidak akan lepas dari eksistensinya sebagai seorang manusia yang memiliki gagasan-gagasan dan cita-cita sebagai respon terhadap situasi yang sedang berlangsung. Untuk itulah dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan stimulator *Teori Dialektika* dari Hegel. Hegel mengartikan *dialektika* adalah gerak maju dari taraf rendah ke taraf yang lebih tinggi dengan suatu irama pertentangan dan persatuan. Dengan perkataan lain *dialektika* merupakan hukum berfikir berdasarkan pertentangan atau gerakan, asalnya dari dan berpadu Rohani dan Yang Maha Kuasa. Bagi Hegel, dalam dialektika terdapat unsur kemajuan melalui konflik dan pertentangan, dimana unsur tersebut

di perlukan untuk menyusun teori mengenai perkembangan masyarakat melalui revolusi.<sup>14</sup>

Untuk melandasi teori tersebut, dia merumuskan mengenai teori *Materialisme Dialektis* (Dialectical Materialism) yaitu gagasan mengenai terjadinya pertentangan antara segi-segi yang berlawanan dan gagasan bahwa semua yang ada berkembang terus, yang kemudian dipakai untuk menganalisis sejarah perkembangan masyarakat yang dinamakannya *Materialisme Historis* (historical materialism).<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dialetika Hegel yaitu materialisme dialektis sebagai kerangka toritik untuk memotret posisi pemikiran Iqbal, menurut penulis materialisme dialektis sesuai dengan pemikiran Iqbal, didalamnya terdapat unsur kemajuan melalui konflik dan pertentangan. Pemikiran politik Iqbal timbul akibat konflik dan pertentangan yang terjadi antara Islam dan Hindu akibat tangan dingin pilitik Inggris.

Untuk menganalisis kajian ini, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah biografik intelektual sebagaimana yang diungkapkan oleh Sidi Gazalaba. Pendekatan boigrafik adalah suatu pendekatan yang mengarah pada usaha untuk mengungkapkan kenyataan-kenyataan hidup yang dari subyek yang sedang diselidiki, pengaruh yang diterima subyek itu dalam masa formatif kehidupannya, sifat, dan watak subyek itu terhadap perkembangan suatu aspek kehidupan.<sup>16</sup> Pendekatan intelektual digunakan untuk mengungkapkan latar

---

<sup>14</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 80.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 80.

<sup>16</sup> Sidi Gazalaba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Bhatara, 1996), hlm. 177.

belakang Sir Muhammad Iqbal dengan pemikirannya tentang politik Islam di India.

#### **F. Metode Penelitian.**

Dalam penelitian ini digunakan metode sejarah *Historical Method* yaitu proses menguji, menganalisa secara kritisnrekaman dan peninggalan masa lampau, dan dokumen-dokumen, kemudian direkonstruksikan dalam bentuk historiografi.<sup>17</sup> Metode historis ini bertujuan untuk merekonstruksi kejadian masa lampau secara sistematis dan objektif.<sup>18</sup>

Menurut Nugroho Notosusanto ada empat tahap dalam penelitian sejarah yaitu :

1. Heuristik.

Heuristik adalah suatu tahap awal dalam metode sejarah yang digunakan untuk mengumpulkan sumber atau data yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji, baik sumber primer maupun sekunder. Penelitian ini adalah penelitian literer yang menggunakan sumber dan dokumen tertulis dalam proses pengumpulan data. Data yang didapat dengan menggunakan penelusuran sumber-sumber literer berupa buku-buku, majalah, jurnal, dan penelusuran internet.

2. Verifikasi.

Dalam tahap ini kritik sumber dilakukan untuk mengetahui kebenaran data sejarah, baik secara kritik ekstern yang menentukan keaslian maupun kritik

---

<sup>17</sup> Louis Golt Schalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan., Nugroho Noto Susanto, (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1986), hlm. 190.

<sup>18</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 173.

intern untuk menentukan kredibilitas apakah sumber itu benar-benar rasional atau logis<sup>19</sup> dan juga untuk mengetahui relevansi suatu data sejarah dengan objek kajian.

3. Interpretasi.

Kegiatan dalam tahap ini adalah menafsirkan gejala-gejala yang saling berhubungan dengan pokok persoalan yang diteliti. Diharapkan penulisan ini mencapai pengertian tentang faktor-faktor yang menyebabkan tentang terjadinya peristiwa.<sup>20</sup> Apabila terdapat data yang berbeda dalam suatu permasalahan yang sama, peneliti membandingkan satu dan yang lainnya untuk menentukan mana yang lebih mendekati kebenaranya. Berdasarkan teori yang dipakai penulis mencoba mengolah data berdasarkan tema-tema yang dibahas dan kemudian ditarik kesimpulan untuk melengkapi data-data yang sudah ada.

4. Historiografi.

Historiografi merupakan penulisan langkah terakhir dari penelitian dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan yang lainnya. Proses ini memperhatikan aspek-aspek *kronologi* sehingga menjadi sebuah rangkaian sejarah yang berarti. Historiografi ini merupakan penafsiran hasil penelitian yang telah dilakukan.<sup>21</sup> Penyajiannya berdasarkan tema-tema penting dari setiap perkembangan topik penelitian yang telah dilakukan. Peneliti

---

<sup>19</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm. 12.

<sup>20</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 69.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 64.

berusaha menyajikan secara sistematis yang tertuang dalam beberapa bab yang saling berkaitan dan saling melengkapi agar lebih mudah difahami.

#### **G. Sistematika Pembahasan.**

Sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab yang berusaha menjelaskan tentang pemikiran Sir Muhammad Iqbal yang komprehensif. Adapun pengklasifikasianya sebagai berikut:

Bab Pertama adalah pengantar penelitian yang mencakup latar belakang masalah, batasan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini digunakan sebagai gambaran keseluruhan dari penelitian ini.

Bab kedua menjelaskan tentang riwayat hidup Sir Muhammad Iqbal yang di dalamnya meliputi pembahasan lingkungan keluarga Sir Muhammad Iqbal, riwayat pendidikannya serta karya-karyanya.

Bab ketiga menjelaskan tentang kondisi politik India pada masa Sir Muhammad Iqbal yang menjabarkan India antara kolonialisme dan fundamentalisme Islam dan konflik politik India. Dalam bab ini juga dipaparkan tentang perjuangan umat Islam dalam mempertahankan komunitas mereka di tengah dominasi Inggris dan Hindu serta perjuangan umat Islam dalam melawan pemerintahan Inggris.

Bab keempat berusaha menjelaskan pemikiran Sir Muhammad Iqbal terhadap Islam politik yang dijabarkan dalam beberapa kategori, Nasionalisme, serta konsep pemerintahan Islam menurut Sir Muhammad Iqbal.

Bab Kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Sebagai bab terakhir dari penulisan skripsi ini merupakan inti sari dari analisa dan uraian sebelumnya yang akan dikemas dalam (sebuah) kesimpulan. Penulis juga akan memasukkan saran-saran konstruktif bagi penelitian ini demi utuhnya sebuah skripsi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan.**

Dari analisis Mengenai pemikiran pilitik Sir Muhammad Iqbal pada bab-bab terdahulu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Sir Muhammad Iqbal adalah seorang penyair yang berbakat dan seorang filosof yang kreatif, pemikirannya mengenai kemunduran dan kemajuan umat Islam India mempunyai pengaruh pada gerakan pembaharuan dalam Islam. Sir Muhammad Iqbal dilahirkan di Sialkot, daerah Punjab pada tanggal 22 Februari 1877 M. Ayahnya Sir Muhammad Iqbal bernama Muhammad Nur sedangkan kakeknya bernama Muhammad Rafiq berasal dari desa Luhar, Kasymir. Keluarga Sir Muhammad Iqbal berasal dari sebuah kasta Brahma Kasmir. Pendidikannya dimulai di sebuah *maktab* (Surau). Kemudian Iqbal dimasukan di *Secottish Mission School* di Sialkot. Setelah menyelesaikan studinya, ia pindah ke Lahore dan masuk di *Government College*.

Transformas kedudukan Inggris di India yang semula hanya berdagang kemudian berubah ingin menguasainya semakin mengancam kedudukan elite Islam dan mendatangkan kerugian kultural sebagaimana kerugian di bidang ekonomi dan politik. Kalangan nasionalis Inggris menindas kejam praktik keagamaan Islam, memecat orang Islam yang bekerja dalam berbagai sektor pemerintahan, serta mengadakan perubahan dalam sistem peradilan dan hukum pidana. Secara perlahan Inggris berhasil menanamkan budaya dan nilai-nilai demokrasi ala Barat yang menekankan pada pentingnya suara mayoritas.

Implikasinya, Islam yang minoritas menjadi kian tersisih. Sebaliknya, Hindu yang mayoritas semakin dominan. Posisi demikian tidak dapat terima oleh umat Islam. Akibatnya, pertentangan Islam-Hindu pun tak terhindarkan, bahkan dari hari ke hari kian menajam.

Pemikiran politik Iqbal amat cemerlang, khususnya bagi umat Islam India pada waktu Itu. Buah fikirannya antara lain adalah ide penyatuan moral dan politik umat Islam India dalam kesatuan budaya dan wilayah. Ide tersebut didasarkan atas gagasannya bahwa Islam itu bukan hanya mengurus soal ibadah, tetapi juga mengurus masyarakat, bangsa, dan negara. Negara yang dikehendakinya bercorak nasionalisme. Akan tetapi, paham nasionalismenya tidak didasarkan pada tempat kelahiran, lokasi tertentu, atau naturalisasi. Menurut Iqbal, negara Islam adalah sebuah masyarakat yang keanggotaannya didasarkan pada kepercayaan agama yang sama, yaitu Islam. Karena umat Islam tidak bisa hidup bersama dengan umat Hindu di India, maka umat Islam harus hidup dalam satu unit atau negara sendiri.

## **B. Saran.**

Sir Muhammad Iqbal merupakan sosok pemikir Islam pada era kontemporer, sumbangannya pemikirannya terhadap pembaharuan Islam sangat besar penggaruhnya terutama terhadap Islam di India maupun dunia, ajaran dinamismenya adalah buah fikiran yang dapat mambangkitkan semangat pemikiran Islam menjadi maju, dalam mengkaji mengenai politik ini hendaknya dapat lebih spesifik lagi antara nasionalisme negara dan nasionalisme Islam.

Terlepas dari realitas yang pada pemikiran Iqbal mengenai Negara Islam, maka di sini dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya kita semakin meningkatkan kepedulian sosial, keagamaan, politik, dan saling memahami dan bermusyawarah dalam perbedaan pendapat, adanya kesadaran dari diri sendiri dan tidak menonjolkan egoisme serta tidak menganggap bahwa dirinya yang paling benar maka akan membimbing kita menuju kehidupan yang baik.
2. Sejarah adalah bagian hidup kita yang telah memberikan pelajaran yang terbaik bagi kita. Untuk itu sebagai generasi penerus perjuangan bangsa, hendaknya kita selalu ingat tehadap cita-cita luhur para pejuang pendahulu dan handaknya kita merealisasikan prinsip yang ada sesuai dengan identitas yang menjadi cita-cita bersama.
3. Untuk melengkapi sejarah khususnya Sejarah Kebudayaan Islam, selain membuat suatu penelitian tentang tradisi-tradisi Islam, tentang kerajaan-kerajaan Islam, serta tentang pondok pesantren, hendaknya mahasiswa juga membuat suatu penelitian tentang tokoh-tokoh Islam yang ada di Nusantara maupun yang ada di Dunia, agar nama-namanya yang selama ini tidak begitu dikenal jadi diketahui oleh masyarakat dan supaya menggerakkan hati kita untuk mempertahankan kemerdekaan yang sudah ada, dan meningkatkan rasa nasionalisme dalam diri kita.

Dari penulisan tersebut, penulis berharap bahwa apa yang penulis paparkan dalam skripsi ini dapat memberikan wacana baru dan menambah wawasan dalam sejarah pemikiran politik Islam menjadi lebih bervariasi.



## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Mukti Ali. *Alam Pikiran Modern di India dan Pakistan*. Bandung: Mizan, 1993.

Danusiri. *Epistemologi dalam Tasawuf Iqbal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Dudung Abdurahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana, 1999.

Durorudin Mashad. *Agama dalam Kemelut Politik, Dilema Sekularisme di India*. Tanpa penerbit, Tanpa tahun.

Harun Nasution. *Pembaharuan Dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

Imam Munawir. *Kebangkitan Islam Dari Masa Ke Masa*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1980.

Internet “Allamah Sir Muhammad Iqbal: Penyair yang pemikir”, Dikutip dari <http://Ummahonline.com>. akses 05 maret 2008.

Ira M Lapidus. *Sejarah Sosial Umat Islam, Volume Kesatu dan Dua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.

-----, *Sejarah Sosial Ummat Islam. Volume Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.

Iqbal, Muhammad. *Asrar-I Khudi*, Terjemahan., Bahrun Rangkuti. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

-----, *Javid Namah*, Terjemahan., Mohammad Sadikin. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.

-----, *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam*, Terjemahan., Didik Komiadi. Yogyakarta: Lazuardi, 2002.

-----, *Peny-i Mashriq*, Terjemahan Abdul Hadi W.M., Bandung: Pustaka, 1977

Javid Iqbal. *Sisi Manusiawi Iqbal*. Jakarta: Mizan, 1992.

Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia: Meyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

-----, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995.

Golt Schalk, Louis. *Megerti Sejarah*. terjemahan., Nugroho Noto Susanto. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1986.

Mian Muhammad Thufail. *Iqbal Philosophy and Education*. Lahore : The Bazm-i-Iqbal, 1996.

Miriam Budiardjo. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Muhammad Abdul Karim. *Sejarah Islam Di India*. Yogyakarta: Bunga Grafies Production, 2003.

Muhammad Ali Kettani. *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*. Jakarta: PT. Raja Persada Grafindo. 2005.

Roy, Olivier. *Gagalnya Islam Politik*, Terjemahan., Harimurti dan Qomaruddin SF. Jakarta: PT. Serambi Lilmu Semesta.

D Lee, Robert. *Mencari Islam Autentik, dari Nalar Puitis Iqbal hingga Nilai Kritis Arkoun*. Bandung: Mizan, 2000.

S Akbar Zaidi. "Religious Minorities in Pakistan Today", *Jurnal of Contemporary Asia*. Volume. 18, No. 4, (88).

Schimmel, Annemarie. *Gabriel's Wing, A Study into The Religious Ideas of Sir Muhammad Iqbal*. Netherlands: E. J. Brill, 1963.

Sidi Gazalaba. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: Bhatara, 1996).

Siti Mariyam dkk. *Sejarah Peradaban Islam, dari masa klasik hingga modern*. Yogyakara: Jurusan SPI Fakultas ADAB dan LEFSI, 2003.

Skripsi karya Tri Sukesti berjudul "*Perjuangan Sir Muhammad Iqbal di India*". Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/ IKIP\_PGRI/ 1994.

Skripsi karya Rahmat Hendrawan berjudul "*Nasionalisme Dr. Sir Muhammad Iqbal, Pandangannya Tentang Nasionalisme dan Peranannya Dirinya Dalam Upaya Pembentukan Negara Republik Islam Pakistan*". Fakultas Ushuludin / AF / 1994.

Skripsi karya Sumarni berjudul "*Eksistensi Manusia, Study Komparatif Pemikiran Nietzsche dan Muhammad Iqbal*". Fakultas Ushuludin/ AF/ 2006.

Wahhab 'Azzam, Abdul. *Filsafat dan Puisi Iqbal*, Terjemahan., Ahmad Rafi' Usman. Bandung: Pustaka, 1985.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zunairoh  
Tempat tanggal lahir : Pacitan, 07 April 1985  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Orang Tua : Shiddiq Amin (Bapak)/ Siti Indiyah (Ibu)  
Pekerjaan Orang Tua : PNS  
Alamat Asal : Lingk Barean RT.04/ RW.12 Kel. Sidoharjo Kec. Pacitan Kab. Pacitan Jawa Timur.  
Alamat Jogja : Jl. Timoho Gg. Genjah No. 04 Ngentak Sapan Yogyakarta.

### Pendidikan:

|                               |                 |
|-------------------------------|-----------------|
| MIN Tulakan, Pacitan          | (1991-1997)     |
| MTsN, Pacitan                 | (1997-2000)     |
| MAN, Pacitan                  | (2000-2003)     |
| UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | (2003-sekarang) |

Yogyakarta, 31 Juli 2008 M  
2 1429 H

Penulis,

Zunairoh  
03121448